

PENINGKATAN PENGETAHUAN PHBS MELALUI PERMAINAN EDUKATIF SNAKE LADDERS DAN PEMBAGIAN PAKET HYGINE SANITARY KIT PADA MDTA ISTIQOMAH KOTA TASIKMALAYA

Resha Resmawati Shaleha¹, Anna Yuliana^{2*}, Eva Tisnawati³,
Febby Nuzuliyah Ramdhanti⁴

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

²Departemen Farmakokimia, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

^{3,4}Prodi farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

annayuliana@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bagian penting di lingkungan masyarakat salah satunya ialah lingkungan sekolah. Peran PHBS di lingkungan sekolah akan membantu dalam mengawasi kesehatan anak-anak di sekolah. Berbagai metode pendekatan dapat digunakan untuk melindungi dan meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan anak-anak sekolah, salah satunya melalui media permainan snake ladders serta pemberian *healthy sanitary kit* dan *lunch box set*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya PHBS pada anak-anak di MDTA Istiqomah melalui media pembelajaran permainan *snake ladders* serta didukung pembagian *healthy sanitary kit* dan *lunch box set*. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara pemberian materi dengan menggunakan alat peraga berupa permainan edukatif *snake ladders* dan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sebanyak 120 responden yang mengisi kuesioner dengan 10 pertanyaan untuk melihat perbandingan pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) saat penyuluhan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pre-test sebesar 50,83% menjadi 94% pada post-test, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang PHBS di MDTA Istiqomah.

Kata Kunci: Permainan Edukatif; PHBS; *Sanitary Kit*.

Abstract: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important part of the community environment, one of which is the school environment. The role of PHBS in the school environment will help in monitoring the health of children at school. Various approaches can be used to protect and improve health knowledge among school children, one of which is through the snake ladders game media and the provision of healthy sanitary kits and lunch box sets. This community service activity aims to increase knowledge and awareness of the importance of PHBS in children at MDTA Istiqomah through the snake ladders game learning media and supported by the distribution of healthy sanitary kits and lunch box sets. The counseling method is carried out by providing material using teaching aids in the form of educational snake ladders games and providing questionnaires before and after the counseling activity. This community service activity involved 120 respondents who filled out a questionnaire with 10 questions to see the comparison of knowledge before (pretest) and after (posttest) during the counseling. The results of the data analysis showed a significant increase from the pre-test value of 50.83% to 94% in the post-test, which indicates that the use of the snake ladders game media is effective in increasing respondents' knowledge about PHBS at MDTA Istiqomah.*

Keywords: Educational Games; PHBS; *Sanitary Kit*.



Article History:

Received: 14-08-2024

Revised : 11-09-2024

Accepted: 12-09-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sebuah negara dapat menekankan peningkatan kualitas generasi muda untuk mempersiapkan sumber daya manusianya. Aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial generasi muda secara substansial mendukung kualitas mereka. Kesehatan anak usia dini yang baik akan menghasilkan generasi yang cerdas dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat terhadap penyakit (Tabi'in, 2020). Anak usia dini dianggap sebagai waktu terbaik untuk perkembangan dan pembelajaran anak. Karena kemampuan anak untuk mengenali berbagai realitas di lingkungannya pada masa ini sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, dan sosial. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak dan memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fase-fasenya, pendidikan anak usia dini haruslah berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengajar, dan lingkungan sekitar (Tanu, 2019).

Perilaku hidup tidak sehat seperti pola makan yang buruk, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol berlebihan telah dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular (PTM), seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan kanker. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), pilihan gaya hidup yang tidak sehat merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat PTM di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang tinggi lemak jenuh, gula, dan garam berlebih dapat meningkatkan risiko obesitas, hipertensi, dan diabetes tipe 2, yang pada gilirannya menjadi faktor risiko utama untuk banyak penyakit kardiovaskular (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, kurangnya aktivitas fisik yang menyebabkan gaya hidup sedenter juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, dan beberapa jenis kanker. WHO merekomendasikan setidaknya 150 menit aktivitas fisik sedang per minggu untuk orang dewasa sebagai upaya mengurangi risiko penyakit ini (World Health Organization, 2020).

Selain perilaku tidak sehat, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol berlebihan juga merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kronis. Merokok, misalnya, telah lama diketahui sebagai penyebab kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), sementara konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan hati, kanker, dan berbagai penyakit jantung (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun, sebaliknya, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), makan makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol berlebihan, terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM. PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan rasa aktualisasi diri seseorang,

yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kebersihan dan kesehatan merupakan dua indikator pengembangan pendidikan karakter, dan keduanya berkaitan dengan peran pembelajaran. Sekolah berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran dengan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, yang juga mendukung metode pengajaran yang efektif (Jauhari, 2020; Pebiansyah, *et al.*, 2022). Menjalani gaya hidup bersih dan sehat berarti mematuhi peraturan tentang kesehatan diri sendiri. Tujuan utama dari gaya hidup bersih dan sehat adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui proses progresif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang hidup bersih, penjelasan ini menguraikan pendirian pribadi penulis dalam menjunjung tinggi praktik gaya hidup bersih dan sehat setiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Zain *et al.*, 2024).

Penerapan gaya hidup sehat sejak dini sangat penting karena sistem kekebalan tubuh anak-anak masih berkembang dan mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada orang dewasa. Selain itu, anak-anak sering memasukkan jari mereka ke dalam mulut dan mencoba mengonsumsi apa pun yang mereka pegang karena mereka tidak dapat menjaga kebersihan dan kesehatan dengan baik. Namun, anak-anak tidak mengetahui apakah benda-benda tersebut tidak bersih atau mengandung bakteri. Tubuh yang sehat merupakan dambaan setiap orang karena dengan tubuh yang sehat, seseorang dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal tanpa ada gangguan. Selain itu, segala aktivitas kehidupan dapat dilakukan dengan baik (Ardiyanto *et al.*, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini adalah dengan memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa perkembangan anak sehingga memiliki potensi untuk menciptakan nilai-nilai etika (Pebiansyah *et al.*, 2023). Pembelajaran dapat dimulai dari kegiatan sehari-hari seperti membersihkan gigi, mandi, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan (Safitri & Harun, 2020; Yuliana *et al.*, 2022).

Tahap pertama adalah masa kanak-kanak awal, masa dimana kita harus fokus pada pertumbuhan dan perkembangan (Mustajab *et al.*, 2020). Masalah kesehatan muncul pada pendidikan anak usia dini dan harus diselesaikan; ini adalah langkah pertama dalam pertumbuhan anak secara bertahap. Sekolah juga membutuhkan berbagai fasilitas yang komprehensif untuk menjalankan perilaku PHBS, selain institusi perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang unggul (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Menjalani gaya hidup bersih dan sehat meningkatkan penerapan praktik hidup sehat dan kepatuhan terhadap standar kesehatan dengan menggambarkan cara untuk menciptakan keadaan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan warga negara. Selain itu, perilaku hidup bersih

dan sehat juga dapat memelihara, meningkatkan, dan menjaga kesehatan (Suryani *et al.*, 2020). Langkah pertama yang harus dilakukan orang tua adalah berperan dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan gaya hidup sehat (Maulidia & Hanifah, 2020; Pebiansyah *et al.*, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan dalam lingkungan sekitar yang dapat diupayakan melalui usaha beberapa pihak yang dapat terlibat baik secara individu maupun kelompok masyarakat (Musta & Novichasari, 2021; Shaleha *et al.*, 2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini perlu diajarkan dan diterapkan di lingkungan sekolah dalam upaya pemerintah dalam peningkatan hidup sehat pada anak melalui lingkungan pendidikan (Wayan *et al.*, 2020).

Menurut data Riskesdas 2018 masalah kesehatan yang sering timbul di usia anak sekolah ialah diare. Prevalensi diare di Jawa Barat termasuk 10 wilayah provinsi dengan kasus diare terbanyak (Dinkes Jabar, 2019). Pada tahun 2018 menginjak sebesar 8,6%, tingginya angka kejadian diare di anak sekolah salah satunya disebabkan akibat perilaku hidup yang tidak sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam pengenalan dan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada usia anak sekolah perlu dilakukan secara menarik dan menyenangkan. Anak-anak di usia dini hingga menginjak sekolah dasar merupakan kelompok umur yang karakter individunya lebih senang bermain, untuk itu para tenaga pendidik perlunya menciptakan suasana belajar sambil bermain yang mudah disenangi oleh anak-anak (Istiqomah, 2018).

Media pembelajaran yang dapat digunakan kepada anak-anak terutama mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan melalui permainan snake ladders atau ular tangga. Pembelajaran melalui permainan ular tangga ini diharapkan anak-anak terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak MDTA Istiqomah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di lingkungan sekolah atau sekitarnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di MDTA Istiqomah Tasikmalaya pada tanggal 9 Agustus 2024. MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Istiqomah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berfokus pada pengajaran diniyah (agama) bagi anak-anak di tingkat dasar. MDTA Istiqomah berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anak-anak sejak usia dini. Terdapat 120 anak yang terdiri dari 40 anak TK dan 80 anak SD. Metode pengabdian ini merupakan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga berupa

permainan edukatif *snake ladders* dengan melalui pendekatan ini diharapkan pemberian materi terkait PHBS ini bisa dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Langkah-langkah berikut ini dilakukan sebagai persiapan sebelum kegiatan dilakukan yaitu melakukan survei dan perizinan untuk pelaksanaan pengabdian, membuat kuesioner dengan sepuluh pertanyaan, menyiapkan materi untuk pengabdian masyarakat dan dilakukan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Permainan Edukatif *Snake Ladders*.

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui permainan edukatif *Snake Ladders* ini mempermudah anak-anak dalam mengingat pembelajaran. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan cara menjaga kebersihan diri dan mempraktikkan kebiasaan hidup sehat dimulai dari kebersihan diri sendiri, mencuci tangan sebelum makan merupakan contoh yang paling mendasar.

2. *Healthy Food Demo*

Edukasi mengenai peningkatan PHBS dalam mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi yaitu melalui panduan Piringku Gizi Seimbang yang disusun sesuai pedoman gizi seimbang menurut Kementerian Kesehatan. Dalam satu piring setiap kali makan diisi dengan setengah piring makanan pokok dan lauk pauk sedangkan setengah piring lainnya diisi dengan sayur-sayuran dan buah.

3. Pembagian Paket *Hygine Sanitary Kit* dan Paket *Lunch Box Set*

Dalam upaya peningkatan PHBS di lingkungan MDTA Istiqomah tim pengabdian melakukan pembagian paket *hygine sanitary kit* yang bermanfaat untuk perawatan kebersihan badan sehingga anak-anak MDTA Istiqomah dapat menggunakan *hygine sanitary kit*, sehingga peningkatan kesehatan meningkat dikehidupan sehari-hari. Pembagian paket *lunch box set* ini bertujuan dalam peningkatan kepedulian terhadap makanan sehat dan bergizi, sehingga anak-anak dapat membatasi untuk tidak jajan sembarangan. Orang tua dapat mengontrol dan mempersiapkan bekal makanan yang sehat untuk anak-anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MDTA Istiqomah mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap anak-anak usia sekolah berjalan dengan baik dengan total responden yang mengikuti sebanyak 120 anak. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengisian *pretest* dengan 10 pertanyaan mengenai edukasi hidup bersih dan sehat. Setelah itu, pemberian edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak melalui permainan *snake ladders* atau ular tangga.

Kegiatan ini berlangsung secara menyenangkan terutama bagi anak-anak yang antusias dalam melakukan permainan tersebut dikarenakan kegiatan ini cocok dengan kondisi anak-anak yang senang bermain.

Dalam kegiatan ini dilakukan pemberian edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat menjelaskan beberapa aspek upaya dalam peningkatan kesehatan di lingkungan anak-anak seperti mencuci tangan yang baik dan benar, mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi melalui panduan isi piringku gizi seimbang dan perawatan mengenai kesehatan tubuh. Semua materi ini tersampaikan secara langsung saat melakukan permainan *snake ladders* atau ular tangga, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi PHBS Melalui Permainan *Snake Ladders*

Kegiatan penyuluhan kesehatan PHBS ini juga memberikan edukasi mengenai pemenuhan gizi seimbang pada anak-anak dengan melakukan *Healthy Food Demo* menggunakan panduan isi piringku gizi seimbang yang berisi makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan yang kaya akan karbohidrat, protein dan serat. Pemberian edukasi mengenai gizi seimbang pada anak usia dini memiliki banyak peran penting salah satunya ialah perbaikan gizi untuk pencegahan stunting pada anak. Kurang gizi akibat stunting dapat menimbulkan permasalahan serius pada pertumbuhan dan daya kembang tubuh anak sehingga berisiko terjadinya gangguan fungsional dan perkembangan secara kognitif dan meningkatkan terjangkit penyakit degeneratif (Rahmiyani *et al.*, 2024; Yuliana *et al.*, 2024).

Selain melakukan demo makanan sehat melalui panduan isi piringku, tim pengabdian juga membagikan *healthy sanitary kit* dan *lunch box set* yang bermanfaat untuk anak-anak MDTA Istiqomah. *Healthy sanitary kit* yang dapat membantu dalam mendukung perawatan kesehatan tubuh seperti mencuci tangan dengan baik dan benar atau membiasakan menggosok gigi sebelum tidur menggunakan alat kesehatan yang telah diberikan. *Lunch box set* membantu mendukung kebiasaan makan sehat dengan menggunakan alat makan, sehingga anak-anak akan terbiasa

membawa bekal makanan yang sehat dan aman dari rumah, dan terhindar dari mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Pengarahan mengenai jajanan yang tidak sehat merupakan salah satu bentuk perlindungan anak dalam memelihara kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit sehingga perilaku hidup bersih dan sehat sudah telatih sejak masih usia dini (Shaleha *et al.*, 2023; Yuliana *et al.*, 2023), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Penyerahan *Health Sanitary Kit* dan *Lunch Box Set*

Dalam proses penyuluhan pengetahuan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan memberikan pemahaman kepada responden serta memberikan peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Responden memiliki kriteria inklusi yaitu berdasarkan usia dan pendidikan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia sebanyak 40 orang berusia 1-5 tahun dengan persentasi sebesar 33,33% dan 80 orang dengan rentang usia 6-12 tahun dan frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang paling tinggi ialah sebesar 66,67% data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Kelompok	
		n	%
1	1-5 tahun	40	33,33
2	6-12 tahun	80	66,67
	Total	120	100

Responden yang mengikuti penyuluhan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dari mulai PAUD dan TK masing-masing dengan persentasi 16,67%, SD paling banyak 80 orang dengan persentasi 66,67% data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
PAUD	20	16,67
TK	20	16,67
SD	80	66,67
Total	120	100

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan persentasi sebelum diberikan edukasi (*pretest*) ialah sebesar 50,83% dan setelah pemberian edukasi (*posttest*) ialah 94%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di MDTA Istiqomah yang didukung dengan pemberian edukasi melalui permainan *snake ladders* yang membantu anak-anak dalam memahami PHBS data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	% Peningkatan
Sebelum (Pre-Test)	50,83
Sesudah (Post Test)	94

Pendidikan pada anak-anak sekolah yang masih dalam tahap perkembangan perlu pendekatan secara holistik baik dalam segi kognitif maupun emosional dengan memperhatikan keseimbangan asupan gizi, layanan kesehatan, psikosional serta stimulasi pendidikan (Mirliani, 2019; Pebiansyah et al., 2022). Untuk itu dalam kegiatan penyuluhan mengenai PHBS anak-anak mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sehingga dapat mempraktikkan PHBS secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Media permainan *snake ladders* yang digunakan untuk edukasi PHBS pada anak-anak MDTA Istiqomah dianggap sebagai media yang sesuai dikarenakan bersifat fleksibel dapat disesuaikan dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi sesuai kondisi yang tengah genting di masyarakat (Imawati *et al.*, 2019; Yuliana *et al.*, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan anak-anak MDTA Istiqomah terhadap edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui permainan *snake ladders* dengan persentase peningkatan sebesar 94%. Saran untuk pihak yang akan melakukan pengabdian masyarakat penyuluhan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diperlukan penyuluhan ke beberapa sekolah ataupun lembaga pendidikan untuk membantu kepedulian masyarakat akan pentingnya memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama mitra pengabdian yaitu MDTA Istiqomah, Universitas Bakti Tunas Husada dan Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah PKM tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, & Setianingsih, E. (2020). Analysis of Clean Living Behavior and Physical Fitness Status in the Era of the Covid-19 Pandemic, PGSD Lecturer. *Sports Window*, 5(2), 131–140.
- Imawati, P. F., Maulana, A., Azmi, P. L., Haniyfa, R. S., & Maheswar, T. (2019). Ular Tangga Raksasa Sebagai Media Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa AMPN 3 Arjasa, Kabupaten Situbondo. *JurnalKSM Eka Prasetya UI*, 1(6), 8. Retrieved from <https://ksm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/Ular-Tangga-Raksasa-PHBS.pdf>
- Istiqomah, S. (2018). Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sriwijaya Lampung Timur. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. Retrieved from [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda. Jakarta: *Kemntrian Kesehatan RI*.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078>
- Mirliani. (2019). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Musta, M., & Novichasari, S. I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Permainan Ular Tangga., 9–13.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Nita, P., & Anisa, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Persatuan Islam Istri Tawang dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 7(5), 4887–4897. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Shaleha, R. R., & Rahmiyani, I. (2022). *Rahasia kulit cantik dengan formula alami solusi kulit sehat dari bahan alam (Vol. 1)*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Zain, D. N., Ligarsari, D. L., Nursyifa, N., Nuriman, M. R., ... Novitri, T. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Puspajaya. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.61>
- Rahmiyani, I., Shaleha, R. R., Hati, R. P., Tisnawati, E., Harningsih, R., & Assidik, R. A. (2024). Edukasi Stunting Dengan Panduan Makanan Gizi Seimbang Menggunakan Buku Digital Dan Audio Visual Di Lksa Amanah Kota

- Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2303. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22164>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Shaleha, R. R., Iskandar, R. D. P., Angelica, M. U., & Pratama, A. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Tentang Pentingnya Konsumsi Suplemen dan Vitamin untuk Kesehatan Janin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1416. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9294>
- Shaleha, R. R., Yuliana, A., Amin, S., Pebiansyah, A., Zain, D. N., Hidayat, T., & Alifiar, I. (2023). Penyuluhan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1867>
- Suryani, D., Maretalina, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10–22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Tanu, L. K. (2019). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–29. Retrieved from <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Wayan, S., Ni Ketut, E., & Made, J. (2020). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 122–132.
- Yuliana, A., Priatna, M., Rahmiyani, I., Amin, S., Yeni A, A., & Indra, I. (2022). Gambaran Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-. *Jurnal PengaMAS*, 4(3), 259–269. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v4i3.3129>
- Yuliana, A., Rahmiyani, I., Pebiansyah, A., & Shaleha, R. R. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Skincare Berbahan Alami untuk Perawatan Kulit Wajah di PC PERSISTRI Tawang Kota Tasikmalaya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 670–674.
- Yuliana, A., Shaleha, R. R., Pebiansyah, A., S, R. R., Rahmiyani, I., Amin, S., ... Alifiar, I. (2024). Penyuluhan Pencegahan Resistensi Antibiotik Pada Tenaga Teknis Kefarmasian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20841>
- Yuliana, A., Zulfikar Ar Rabbani, B., Nurhayati, R., Sinta Nurjanah, D., Nurjahan, N., Salsabila, A., ... Maulana Zidane, M. F. (2023). Penyuluhan PHBS tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Tambaksari 02 Cilacap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3258–3267. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10564>
- Zain, D. N., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., ... Shaleha, R. R. (2024). Penyuluhan pencegahan dbd di pc persistri kota tasikmalaya, 8(3), 2701–2709.